

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan dibidang pendidikan akan sangat berpengaruh pembangunan dibidang yang lainnya. Karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan, baik secara formal maupun nonformal.

Berdasarkan hasil riset pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang pada hakikatnya mempelajari tentang fenomena alam dan gejala-gejala yang terjadi didalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun saat ini pelajaran fisika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta pelajaran yang tidak disukai oleh banyak siswa. Kegiatan yang umum terjadi dalam pembelajaran fisika di sekolah yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pengerjaan

soal-soal yang bersifat hitungan matematis. Hal tersebut membuat siswa sering hanya menghafalkan rumus-rumus dan contoh soal saja, sehingga membuat siswa mudah jenuh dan tidak menyukai pelajaran fisika, siswa juga menjadi terbebani dan tidak mampu mengaplikasikan rumus tersebut untuk menyelesaikan persoalan, padahal permasalahan pokok dalam fisika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa yang terdapat di dalam ini. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Bangun Purba dengan menyebarkan angket kepada 30 orang siswa diperoleh bahwa hanya sekitar 9 siswa yang memilih menyukai pelajaran fisika, sedangkan 21 siswa lagi lebih memilih pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan olahraga, hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Alasan siswa mengatakan fisika sulit dan kurang menarik karena menurut siswa fisika itu tidak terlepas dari rumus-rumus yang harus dihapal. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung, guru langsung memberikan soal dan bahkan jarang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA N 1 Bangun Purba diperoleh hasil belajar siswa identik rendah. Nilai rata-rata ujian pada semester ganjil T.A 2016/2017 hanya sekitar 40% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya hasil belajar fisika juga menunjukkan kemampuan siswa dalam pelajaran fisika masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa juga masih kurang aktif, karena selama proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan serta guru jarang melakukan percobaan atau eksperimen karena alat yang kurang memadai, sehingga siswa menjadi pasif. Guru juga tidak pernah memberikan kepada siswa kesempatan untuk membuat suatu proyek atau karya dimana siswa bisa mengekspresikan pengetahuan fisika yang dimilikinya.

Aktivitas yang didapat di dalam kelas adalah siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Dengan proyek dapat mengubah hakikat hubungan antara guru dan peserta didik. Proyek dapat mengarahkan peserta didik lebih kolaboratif daripada kerja sendiri-sendiri. Proyek juga dapat menggeser focus pembelajaran dari mengingat fakta ke eksplorasi ide.

Pembenahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan salah satu model model pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam penemuan konsep, merancang suatu percobaan, membuat suatu produk nyata dan mengkomunikasikan hasilnya. Model tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek. Melibatkan siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, yang secara umum peserta didik melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah dan mensintesis informasi. Tidak hanya belajar secara kolaboratif, Pembelajaran berbasis proyek juga bersifat inovatif, unik dan berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik atau kebutuhan masyarakat atau industri lokal. Dengan Pembelajaran berbasis proyek dinilai akan mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifan, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa.

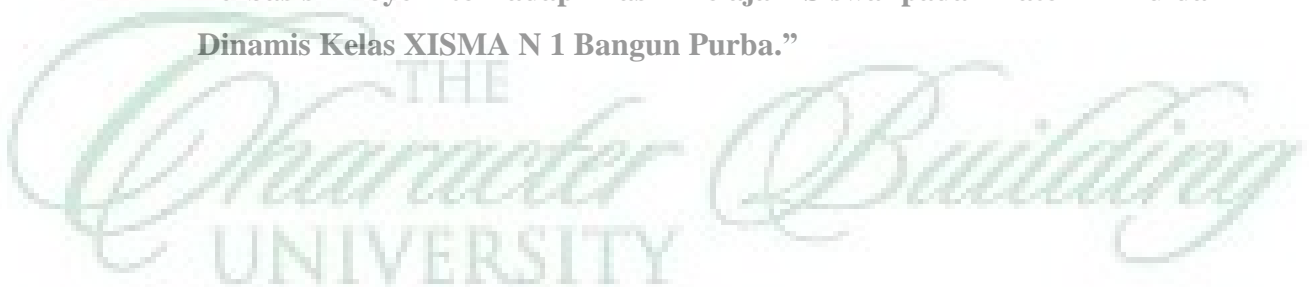
“Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk peserta didik usia dewasa, seperti siswa, apakah mereka sedang belajar di perguruan tinggi maupun pelatihan transisional untuk memasuki lapangan pekerjaan” (Istarani, 2012). Pembelajaran berbasis proyek merupakan rancangan peserta didik, perencanaan dan mengembangkan proyek dengan menghasilkan suatu

karya berupa produk yang dapat diperlihatkan, dipublikasikan atau dipresentasikan (Patton, 2012).”

Pembelajaran berbasis proyek potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk siswa. Karena siswa terdorong lebih aktif dalam belajar mereka dan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya melalui pengembangan produk atau unjuk kerja yang mereka lakukan. Siswa lebih mudah untuk memahami konsep dan materi pelajaran serta mampu mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model Pembelajaran berbasis proyek ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Yance *et al.*, (2013) berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara signifikan pada taraf nyata 0,05. Peneliti Luthvitasari *et al.*, (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK, setiap aspek keterampilan berpikir kritis mempunyai hubungan dengan aspek keterampilan berpikir kreatif, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemahiran generik sains siswa SMK.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Dinamis Kelas XISMA N 1 Bangun Purba.”**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa yang masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang masih belum maksimal, kecenderungan penggunaan pembelajaran konvensional dalam hal ini metode ceramah dan pemberian tugas masih yang mendominasi dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya kegiatan percobaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa menjadi terbiasa dengan suasana pembelajaran yang monoton.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XI SMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XI SMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XI SMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.

1.4. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XISMA N 1 Bangun Purba tahun pelajaran 2016/2017.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah materi Fluida Dinamis

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XISMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi Fluida Dinamis di Kelas XISMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XISMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Fluida Dinamis di Kelas XISMA N 1 Bangun Purba T.P 2016/2017.
2. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam upaya menggunakan model dalam pembelajaran fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik.
3. Sebagai pedoman penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, dkk, 2011)

2. Pembelajaran berbasis proyek merupakan rancangan peserta didik, perencanaan dan mengembangkan proyek dengan menghasilkan suatu karya berupa produk yang dapat diperlihatkan, dipublikasikan atau dipresentasikan (Patton, 2012).”
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011).

THE
Character Building
UNIVERSITY